

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan, dengan judul “Metode Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Falah Kabupaten Pandeglang” dan berdasarkan data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data dianalisis, maka diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Sebelum dilakukannya pembinaan akhlak di MTs Al-Falah Kabupaten Pandeglang akhlak siswa masih jauh dari yang diharapkan oleh sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan visi misi sekolah, karena akhlak siswa masih bawaan atau terpengaruh dari asal sekolah dasar (SD).
2. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Falah Kabupaten Pandeglang adalah: melalui metode contoh teladan, membiasakan yang baik, memberi nasihat, memberi perhatian khusus, memberi hukuman dan metode cerita.
3. Hasil yang dicapai dari Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Falah Kabupaten Pandeglang cukup baik untuk beberapa hal,

seperti pembiasaan jabat tangan dengan bapak/ibu guru dan karyawan ketika datang ke sekolah, masuk kelas dan ketika akan pulang, membiasakan shalat berjamaah baik shalat sunah (dhuha) maupun shalat wajib (dzuhur dan Ashar), membiasakan doa dan tadarus Al-Quran sebelum pelajaran jam pertama, membiasakan bersih-bersih lingkungan sekolah setiap hari jumat, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang diadakan diluar jam mata pelajaran sekolah.

Fokus dalam pembinaan akhlak adalah membentuk mental siswa agar tidak mengalami penyimpangan. Pembentukan mental tersebut di sekolah dilakukan oleh seorang guru. Pembiasaan akhlak di MTs Al-Falah Kabupaten Pandeglang tidak hanya dilakukan oleh guru agama dan guru akhlak saja, tetapi juga dilakukan oleh seluruh guru yang ada disekolah, baik itu guru IPS, IPA, Bahasa dan lain sebagainya.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis atau peneliti pada bagian ini memberikan saran-saran atau gagasan sebagai pertimbangan dalam pengembangan pendidikan

agama islam yang terkait dalam pembinaan akhlak siswa melalui pendidikan agama islam. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak siswa melalui pendidikan agama islam dapat dikembangkan secara bebas sesuai dengan fasilitas dan kondisi sekolah. Dalam hal ini peran guru agama islam sangatlah penting guna dapat meningkatkan kreatifitas dan pemahaman mereka terhadap pembinaan akhlak siswa.
2. kepada semua dewan guru khususnya guru PAI yang peneliti rasa sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi dan perlu adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar, dengan cara guru/ pendidik menunjukkan sifat-sifat yang terpuji serta tauladan yang baik, bijaksana dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, jadi guru dituntut untuk lebih memahami karakteristik masing-masing individu siswa.
3. Saran bagi orang tua harus selalu membimbing dan membina anaknya agar menjadi pribadi muslim yang memiliki akhlak mulia dan berbudi pekertiluhur. Selain itu pengawasan juga hendaknya dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang berdampak negatif bagi anak.

4. Saran bagi masyarakat pada umumnya, terjadinya kerja sama yaitu dengan ikut mengawasi, membimbing dan mengarahkan anak kepada hal-hal yang baik antara guru, orang tua, dan warga masyarakat sangat diperlukan dalam pembinaan akhlak anak sebagai generasi penerus agar berakhlakul karimah. Karena hal tersebut merupakan tanggung jawab kita bersama sebagai warga negara Indonesia.
5. Kepada para siswa hendaknya harus tetap menjaga perilaku yang baik yang selama ini sudah dilakukannya dan meningkatkan yang dinilai masih kurang khususnya dalam hal-hal yang bersifat wajib jangan sampai ditinggalkan seperti melaksanakan sholat lima waktu.
6. Kepada kepala siswa hendaknya membuat kebijakan baru demi menunjang pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Falah Kabupaten Pandeglang.